

BABI

PENDAHULUAN

A.LatarBelakang

Target penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) masuk dalam tujuan ketiga yakni Ensure healthy lives and promote well-being for all at all ages dari 17 tujuan dan 169 target rumusan Sustainable Development Goals (SDG'S) yang telah disepakati. Pada tahun 2030, target penurunan AKI secara global adalah 70 kematian per 100,000 kelahiran hidup. Selain itu akan dipastikan pula akses menyeluruh pada pelayanan kesehatan reproduksi dan seksual, termasuk program keluarga berencana, informasi dan pendidikan serta pengintegrasian kesehatan reproduksi dalam program dan strategi nasional setiap Negara. (Kementrian Kesehatan RI, 2018)

Menurut Ketua Komite Ilmiah International Conference on Indonesia Family Planning and Reproductive Health (ICIFPRH), hingga tahun 2019 Angka Kematian Ibu (AKI) Indonesia masih tetap tinggi, yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup. Padahal, target AKI Indonesia pada tahun 2015 adalah 102 per 100.000 kelahiran hidup. Tingginya AKI merupakan salah satu tantangan yang harus dihadapi Indonesia sehingga menjadi salah satu komitmen prioritas nasional, yaitu mengurangi kematian ibu saat hamil dan melahirkan. Penyebab kematian ibu di Indonesia yang terbanyak yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan dan lain-lain. Penyebab AKI akibat perdarahan (31%), Hipertensi dalam kehamilan (26%), dan lain-lain (28%). (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan data dari Provinsi Lampung penyebab kasus kematian ibu di Provinsi Lampung tahun 2015 sebanyak 140 disebabkan oleh beberapa faktor yaitu perdarahan sebanyak 45 kasus, hipertensi sebanyak 41 kasus, infeksi sebanyak 1 kasus, gangguan sistem peredaran darah sebanyak 8 kasus,

gangguan metabolik 0 kasus, dan lain-lain sebanyak 45 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2016).

Salah satu upaya penurunan AKI sangat berhubungan dengan peningkatan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan. Cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan di Provinsi Lampung mengalami kenaikan yang cukup signifikan di tahun 2013 sebesar 88,06%, namun angka ini belum mencapai target yang diharapkan yaitu 89% persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan. Dengan mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan yang terlatih yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (SpOG), dokter umum, dan bidan, serta diupayakan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan (KemenKes RI, 2015). Selain itu, telah dilakukan penempatan bidan di tingkat desa secara besar-besaran yang bertujuan untuk mendekatkan akses pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir kepada masyarakat. Upaya lainnya yaitu strategi Making Pregnancy Safer. Selanjutnya pada tahun 2012 diluncurkan Program Expanding Maternal and Neonatal Survival (EMAS) dalam rangka menurunkan AKI dan neonatal sebesar 25% (Rahmi, 2016).

Dari berbagai faktor yang berperan pada kematian ibu dan bayi, kemampuan kinerja petugas kesehatan berdampak langsung pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu. Cakupan pelayanan kehamilan, persalinan dan nifas oleh tenaga terlatih adalah kunci dari perbaikan status kesehatan ibu, bayi dan anak. Pengetahuan tentang kebidanan yang baik adalah

identitas profesionalitas seorang bidan karena berfungsi sebagai kerangka kerja dalam pelaksanaan tugas (Sigridur, 2011).

Persalinan merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia dimana angka kematian ibu bersalin masih cukup tinggi. Keadaan ini disertai dengan komplikasi yang mungkin saja timbul selama persalinan, sehingga memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam bidang kesehatan, dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menurunkan angka kematian, kesakitan ibu dan perinatal (Purwandari, Manueke dan Anggraini, 2014).

Asuhan Persalinan Normal (APN) merupakan bagian dari standar pelayanan atau asuhan kebidanan. Dalam pelaksanaan standar pelayanan kebidanan bidan mengacu pada standar praktek kebidanan yang telah ada dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan secara sistematis dalam menerapkan metode pemecahan masalah mulai dari pengkajian, analisa data, diagnosa kebidanan, perencanaan dan evaluasi (BKKBN, 2017). Penerapan Standar Asuhan Persalinan Normal (APN) dikaitkan dengan pengetahuan berkaitan dengan pendidikan dimana semakin tinggi tingkat pendidikan pengetahuan akan semakin baik. Asuhan Persalinan Normal (APN) merupakan kebijakan pemerintah untuk semua tenaga kesehatan yang terlibat dalam pertolongan persalinan normal wajib melaksanakan Asuhan Persalinan Normal dengan memperhatikan standar yang telah ditetapkan. (Windyati, 2018)

Tujuan Asuhan Persalinan Normal adalah menjaga kelangsungan hidup dan memberikan derajat kesehatan yang tinggi bagi ibu dan bayinya, melalui

upaya yang terintegrasi dan lengkap tetapi dengan intervensi yang seminimal mungkin agar prinsip keamanan dan kualitas pelayanan dapat terjaga pada tingkat yang diinginkan secara optimal. Dalam proses persalinan terdapat temuan yang dapat terjadi seperti lilitan tali pusat, ketuban pecah sebelum waktunya, presentasi bokong, perdarahan, dll. keterampilan yang diajarkan dalam pelatihan asuhan persalinan normal harus diterapkan sesuai dengan standar asuhan bagi semua ibu bersalin di setiap tahapan persalinan oleh setiap penolong persalinan dimanapun hal tersebut terjadi.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penulis mampu melakukan Asuhan Kebidanan secara komprehensif pada ibu bersalin normal terhadap Ny. I di PMB Isnawati, S.ST dalam pendokumentasian bentuk SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data secara subjektif dan objektif pada ibu bersalin normal
- b. Mampu menegakkan diagnosa, masalah dan kebutuhan pada ibu bersalin normal dalam Assasment.
- c. Mampu memberikan penatalaksanaan asuhan kebidanan sesuai dengan kebutuhan ibu bersalin normal.
- d. Mampu mendokumentasikan asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu bersalin normal.

C. Manfaat

1. Bagipenulis

Penulis dapat meningkatkan pengetahuan dan mendapat pengalaman dalam menerapan asuhan kebidanan pada ibu bersalin secara

komprehensif dan sesuai standar operasional prosedur sehingga lebih profesional dalam memberikan asuhan kebidanan.

2. Bagi institusi pendidikan

Dapat digunakan sebagai acuan dan meningkatkan pelayanan pendidikan kebidanan pada ibu bersalin, sehingga dalam pelayanan pendidikan benar-benar menghasilkan mahasiswa yang berkompeten dan profesional dalam memberikan asuhan kebidanan.

3. Bagi lahan praktik

Dapat digunakan sebagai acuan dan meningkatkan mutu pelayanan kebidanan pada ibu bersalin.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penulisan study kasus ini meliputi: Asuhan kebidanan ibu bersalin normal terhadap Ny. I di PMB Isnawati, S.ST yang dilakukan pada tanggal 20 Juni 2021.

E. Metode Penulisan

Studi kasus ini penulis susun dengan menggunakan metode deskriptif yang berbentuk studi kasus yaitu menggambarkan suatu keadaan yang sedang terjadi. Penulis menggambarkan sesuatu proses Asuhan Kebidanan Ibu Bersalin terhadap Ny. I dalam persalinan normal.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan dan dokumentasi

Dalam studi kasus ini penulis menggunakan metode pengumpulan data melalui studi dokumen/kepuustakaan (*library search*) yaitu dengan melakukan kajian terhadap berbagai sumber bacaan seperti buku-buku yang berkaitan dengan ibu bersalin.

2. Observasi partisipatif

Observasi partisipatif adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan melaksanakan asuhan kebidanan pada klien di PMB Isnawati, S.ST dan bersifat obyektif yaitu dengan melihat respon

klien setelah dilakukan tindakan penulis melakukan observasi partisipatif dengan cara melihat respon klien setelah penulis melakukan tindakan asuhan kebidanan.

3. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab tentang masalah-masalah yang di hadapi klien. Penulis melakukan wawancara langsung dengan klien serta keluarga.

4. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pemeriksaan mulai dari inspeksi, palpasi, perkusidasi dan auskultasi untuk mendapatkan data fisik klien secara keseluruhan. Penulis melakukan pemeriksaan fisik secara langsung pada klien dengan Persalinan Normal di PMB Isniwati, S.ST.

F. Sistematika Penulis

Sistematika penyusunan yang digunakan dalam penulisan laporan ini terdiri atas (lima) BAB yaitu:

1. **BAB I:** Merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, tujuan penulisan, manfaat, ruang lingkup, metode dan teknik penulisan serta sistematika penulisan.
2. **BAB II :** Berisi konsep dasar teori tentang persalinan normal dan Manajemen Asuhan Kebidanan (SOAP).
3. **BAB III:** Berisi tentang tinjauan kasus laporan asuhan kebidanan yang disajikan sesuai dengan dokumentasi kebidanan, terdiri dari data subjektif, data objektif, assesment, planning disertai hasil.
4. **BAB IV:** Profi PMB dan pembahasan berisikan analisis naratif dari setiap tahapan kebidanan mulai dari pengkajian subjektif dan objektif sampai evaluasi dengan membandingkan antar konsep dengan teori.
5. **BAB V :** Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

